

# **PEMBINGKAIAN BERITA TENTANG KRITIK TOKOH LINTAS AGAMA TERHADAP PEMERINTAHAN PRESIDEN SUSILO BAMBANG YUDHOYONO**

**(Studi Analisis Framing Berita Tentang Kritik Tokoh Lintas Agama Terhadap  
Pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono  
Pada Surat Kabar Jawa Pos dan Kompas  
Edisi 11, 18, 19 dan 21 Januari 2011)**

**SKRIPSI**



**Oleh :**

**NOVANDY PRIMA SATRIA**

**NPM 0643010140**

**YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" JAWA TIMUR  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK  
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
SURABAYA**

**2011**

**PEMBINGKAIAN BERITA TENTANG KRITIK TOKOH  
LINTAS AGAMA TERHADAP PEMERINTAHAN PRESIDEN  
SUSILO BAMBANG YUDHOYONO**

**(Studi Analisis Framing Berita Tentang Kritik Tokoh Lintas Agama Terhadap  
Pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono  
Pada Surat Kabar Jawa Pos dan Kompas  
Edisi 11, 18, 19 dan 21 Januari 2011)**

Oleh :

**NOVANDY PRIMA SATRIA**  
**NPM. 0643010140**

Telah dipertahankan dihadapan dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur  
Pada Tanggal 13 Juni 2011

Pembimbing,

Tim Penguji,

1. Ketua

**Juwito, S.Sos. MSi**

**Juwito, S.Sos, MSi**

**NPT 3.670.495.0036 1**

**NPT. 3.6704.95.0036.1**

2. Sekretaris

**Drs. Saifudin Zuhri, MSi**  
**NIP. 3.7006.94.0035.1**

3. Anggota

**Zainal Abidin Achmad, M.Si, M.Ed**  
**NPT. 3.7305.99.0170.1**

**Mengetahui,**  
**DEKAN**

**Dra. Ec. Hj. Suparwati, Msi**  
**NIP 1 95507 181 983 022 001**

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillahirabbil'alamiin, atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berkah, rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **“Pembingkaian Berita Tentang Kritik Tokoh Lintas Agama Terhadap Pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono”**, guna melengkapi syarat wajib tugas akhir dalam menempuh program Strata Satu jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

Dengan selesainya Skripsi ini peneliti sangat berterima kasih banyak kepada Bapak **Juwito, S.Sos, M.Si** selaku dosen pembimbing yang sangat baik dan sabar dalam membimbing peneliti. Juga peneliti ucapkan terima kasih pada semua pihak atas segala bantuan, petunjuk serta bimbingannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih ini peneliti sampaikan khususnya kepada :

1. Prof. Dr. Teguh selaku Rektor UPN “Veteran” Jawa Timur.
2. Ibu Dra. Ec. Hj. Suparwati, M.Si selaku dekan FISIP UPN “Veteran” Jawa Timur.
3. Bapak Juwito, S.Sos, M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi, Dosen Wali sekaligus Dosen Pembimbing atas kepercayaannya yang diberikan kepada penulis serta telah meluangkan waktu dan tenaga dalam mengarahkan peneliti dengan baik dan sabar hingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Bapak Saifuddin Zuhri. Msi. Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi.
5. Dosen-dosen Ilmu Komunikasi yang telah banyak memberikan ilmu dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Kedua Orang Tua peneliti (Ibunda tercinta Sri Astutie dan Alm. Ayahanda Suyitno) yang telah membesarkan dan membimbing dari kecil dengan penuh kasih sayang, tak lupa kakak satu-satunya yang ada diluar kota, yang telah memberikan dorongan, semangat, dan pengertiannya bagi penulis, baik secara moril dan materil. Serta My Uwny yang selalu memberikan dorongan dan selalu mengingatkan untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh keluarga besar Ibunda tercinta dan Alm. Ayah peneliti yang telah memberi semangat motivasi secara moril dan spiritual.
8. Sahabat-sahabat terbaik yang selalu ada (Nugroho/Kancil, Yanuar/Yance, Fibri/Kadir, Pijar, Septyan/Penceng, Reza/Braga), serta dulur-dulur organisasi X-PHOSE dan RTYP (Echa, Vidi, Tomat, Wega, Ijzik) yang selalu membantu dan menemani penulis.
9. Teman-teman Kampus yang selalu menjadi motivasi peneliti Penceng, Kancil, Dito, Mas Soak, Ajiz, Reza, Arif, Maqhibo dan masih banyak lainnya yang tidak bisa di sebutkan satu-satu.

Peneliti sadar bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran membangun dari semua pihak sangat peneliti harapkan demi perbaikan-perbaikan selanjutnya. Akhirnya peneliti berharap semoga hasil skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Surabaya, Juni 2011

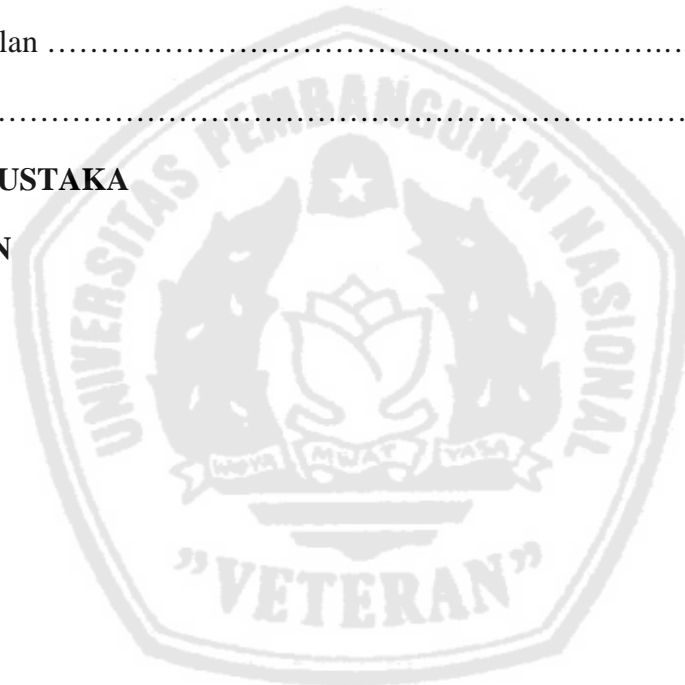
Peneliti

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>iv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	13
1.3 Tujuan Penelitian .....	13
1.4 Manfaat Penelitian .....	14
1.4.1 Kegunaan Teoritis .....	14
1.4.2 Kegunaan Praktis .....	14
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>15</b>
2.1 Landasan Teori .....	15
2.1.1 Media Surat Kabar, Interpretasi dan Konstruksi Realitas .....	15
2.1.2 Surat Kabar Sebagai Kontrol Sosial .....	17
2.1.3 Berita Sebagai Hasil Konstruksi Realitas .....	19
2.1.4 Ideologi Media .....	22
2.1.5 Teori Penjagaan Gerbang ( <i>Gatekeeper</i> ) .....	25
2.1.6 Analisis Framing .....	27
2.1.7 Proses Framing .....	29
2.1.8 Konsep Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki .....	32
2.1.8.1 Struktur Sintaksis .....	33
2.1.8.2 Struktur Skrip .....	36
2.1.8.3 Struktur Tematik .....	37

2.1.8.4 Struktur Retoris .....	39
2.2 Kerangka Berfikir .....	41
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
3.1 Metode Penelitian .....	44
3.1.1 Definisi Konseptual .....	46
3.2 Subyek dan Obyek Penelitian .....	47
3.3 Unit Analisis .....	47
3.4 Korpus Penelitian .....	48
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	49
3.6 Teknik Analisis Data .....	50
3.7 Langkah-Langkah Analisis Framing .....	51
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>53</b>
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	53
4.1.1 Profil Perusahaan Jawa Pos .....	53
4.1.2 Kebijakan Redaksional Jawa Pos .....	59
4.1.3 Profil Perusahaan Kompas .....	65
4.1.4 Sebaran Pembaca Kompas .....	69
4.1.5 Kebijakan Redaksional Kompas .....	74
4.2 Pembahasan .....	77
4.2.1 Analisis Framing Surat Kabar Jawa Pos .....	79
4.2.1.1 Frame Jawa Pos tanggal 11 Januari 2011 .....	79
4.2.1.2 Frame Jawa Pos tanggal 18 Januari 2011 .....	83
4.2.1.3 Frame Jawa Pos tanggal 19 Januari 2011 .....	86
4.2.1.4 Frame Jawa Pos tanggal 21 Januari 2011 .....	91
4.2.2 Analisis Framing Surat Kabar Kompas .....	94

4.2.2.1 Frame Kompas tanggal 11 Januari 2011 .....	94
4.2.2.2 Frame Kompas tanggal 18 Januari 2011 .....	98
4.2.2.3 Frame Kompas tanggal 19 Januari 2011 .....	103
4.2.2.4 Frame Kompas tanggal 21 Januari 2011 .....	107
4.2.3 Frame Keseluruhan dari Jawa Pos .....	110
4.2.4 Frame Keseluruhan dari Kompas .....	111
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>114</b>
5.1 Kesimpulan .....	114
5.2 Saran .....	115
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 4. 1 Deskripsi Halaman Surat Kabar Jawa Pos .....	61
Tabel 4. 2 Deskripsi Halaman Surat Kabar Kompas .....	76
Tabel 4. 3 Korpus Penelitian .....	78
Tabel 4. 4 Struktur Frame Jawa Pos tanggal 11 Januari 2011 .....	83
Tabel 4. 5 Struktur Frame Jawa Pos tanggal 18 Januari 2011 .....	86
Tabel 4. 6 Struktur Frame Jawa Pos tanggal 19 Januari 2011 .....	90
Tabel 4. 7 Struktur Frame Jawa Pos tanggal 21 Januari 2011 .....	94
Tabel 4. 8 Struktur Frame Kompas tanggal 11 Januari 2011 .....	97
Tabel 4. 9 Struktur Frame Kompas tanggal 18 Januari 2011 .....	102
Tabel 4. 10 Struktur Frame Kompas tanggal 19 Januari 2011 .....	106
Tabel 4. 11 Struktur Frame Kompas tanggal 21 Januari 2011 .....	109
Tabel 4. 12 Pembahasan Frame Keseluruhan Jawa Pos dan Kompas .....	113



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar. 2.1 Kategori Model Framing .....	31
Gambar. 2.2 Kerangka Berpikir .....	43



## ABSTRAKSI

**Novandy Prima Satria. Pembingkai Berita Tentang Kritik Tokoh Lintas Agama Terhadap Pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono** (Studi Analisis Framing Berita Tentang Kritik Tokoh Lintas Agama Terhadap Pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono Pada Surat Kabar Jawa Pos dan Kompas edisi 11, 18, 19 dan 21 Januari 2011)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pembingkai berita pada surat kabar Jawa Pos dan Kompas dalam berita tentang kritik Tokoh Lintas Agama terhadap pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono.

Landasan teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah Media Surat Kabar, Interpretasi dan Konstruksi Realitas, Surat Kabar Sebagai Kontrol Sosial, Berita Sebagai Hasil Konstruksi Realitas, Ideologi Media, Teori Penjagaan Gerbang dan Analisis Framing.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, yang menggunakan analisis framing dari Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Korpus dari pemberitaan tersebut yaitu : berita-berita yang membahas tentang kritik tokoh lintas agama terhadap pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada surat kabar Jawa Pos dan Kompas, tanggal 11, 18, 19 dan 21 Januari 2011.

Hasil penelitian dari Jawa Pos, yaitu para tokoh lintas agama mengkritik, bertemu dengan Presiden dan sepakat untuk melanjutkan aksi kritisnya. Sedangkan pada Kompas diperoleh hasil penelitian yaitu pertemuan Presiden dan tokoh lintas agama masih ada perbedaan.

Kata Kunci : Pembingkai Berita Kritik Tokoh Lintas Agama, Jawa Pos, Kompas.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Peran media massa dalam kehidupan sosial kerap dipandang secara berbeda-beda, namun tidak ada yang menyangkal atas perannya yang signifikan dalam masyarakat modern. Ketika produk media massa sampai kepada masyarakat sesungguhnya merupakan hasil “rekonstruksi realita”. Peristiwa yang disaksikan ataupun dialami oleh reporter dan juru kamera maupun *editor* dan redaktur atau pemimpin redaksi adalah suatu proses yang cukup unik meskipun berlangsung begitu cepat. Ini yang disebut sebagai proses rekonstruksi atas realita (Pareno, 2005 : 4).

Media sebagai sebuah sistem komunikasi manusia telah kian penting di dunia, dimana meminjam istilah C. Wright Mills pengalaman primer telah digantikan oleh komunikasi sekunder, seperti media cetak, radio, televisi dan film, media telah memainkan peran penting dalam merombak tatanan sosial menjadi masyarakat serba misal (Rivers, 2003 : 323).

Media memiliki kemampuan dalam membeberkan suatu fakta bahkan membentuk opini masyarakat. Salah satu media yang secara gamblang dan lebih rinci dalam pemberitaannya adalah surat kabar. Assegaf mengatakan bahwa :

“Surat kabar adalah penerbitan yang berupa lembaran-lembaran yang berisi berita-berita karangan-karangan dan iklan yang dicetak dan terbit secara tetap dan periodik dan dijual untuk umum.” (Assegaf, 1991 : 140).

Sekarang ini kita tidak bisa lagi menyamakan “komunikasi massa” atau “media massa” dengan “Jurnalisme” dalam menyebut media lain selain koran dan majalah. Tentu saja setiap komunikasi membutuhkan medium atau sarana pengiriman pesan yang melibatkan media. Media memiliki kemampuan dalam membeberkan suatu fakta bahkan membentuk opini masyarakat. Ketika kebebasan pers marak seperti sekarang ini, banyak media cetak lebih mengutamakan berita berbau sensasional.

Masalah objektivitas pemberitaan menjadi perdebatan klasik dalam studi media. Salah satu perdebatan yang mewakili dua pandangan pro dan kontra objektif adalah John C. Merrill dan Everette E. Dennis. Merrill berpendapat jurnalisme objektif adalah mustahil. Semua karya jurnalistik pada dasarnya subjektif, mulai dari pencarian berita, peliputan, penulisan sampai pada penyuntingan berita. Nilai-nilai subjektif wartawan ikut mempengaruhi semua proses kerja jurnalistik. Sebaliknya, Dennis mengatakan jurnalisme objektif bukan sesuatu yang mustahil, karena semua proses kerja jurnalistik pada dasarnya dapat diukur dengan nilai-nilai objektif, misalnya memisahkan fakta dan opini, menghindari pandangan emosional dalam melihat peristiwa dan memberikan prinsip keseimbangan dan keadilan, serta melihat dari dua sisi. Dennis percaya, jurnalisme objektif mungkin jika mengadopsi metode dan prosedur yang dapat membatasi subjektivitas wartawan maupun redaktur (Siahaan, 2001 : 60-61).

Berita dalam pandangan Fishman (Eriyanto, 2004 : 100) bukanlah refleksi atau distorsi dari realitas yang seakan berada diluar sana. Titik perhatian tentu saja bukan dari apakah berita merefleksikan realitas atau apakah berita distorsi atas realitas. Berita yang muncul di media massa merupakan hasil saringan dan kebijakan redaksi atas suatu peristiwa yang diliput dan disesuaikan dengan tujuan dan sikap dari media.

Tidak setiap informasi yang tidak memiliki nilai berita, menurut pandangan jurnalistik tidak layak untuk dimuat, disiarkan, atau ditayangkan di media massa. Hanya informasi yang memiliki nilai berita, atau memberi banyak manfaat kepada publik yang patut mendapat perhatian media (Sumadiria, 2005 : 86). Untuk membuat informasi menjadi lebih bermakna biasanya sebuah media cetak melakukan penonjolan-penonjolan terhadap suatu berita. Dalam pengambilan keputusan mengenai sisi mana yang ditonjolkan tentu melibatkan nilai dan ideologi para wartawan yang terlibat dalam proses produksi sebuah berita (Sobur, 2001 : 163).

Realitas yang disajikan secara menonjol atau mencolok mempunyai peluang besar untuk diperhatikan dan mempunyai khalayak dalam memahami realitas karena itu dalam praktiknya, framing dijalankan oleh media dengan menyeleksi isu tertentu dan mengabaikan isu lain, serta menonjolkan aspek isu tersebut dengan menggunakan berbagai strategi wacana (Sobur, 2001 : 164).

Untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan kajian analisis framing. Analisis framing merupakan pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan, dan hendak dibawa kemana berita tersebut (Eriyanto, 2005 : 224)

Analisis framing merupakan salah satu model analisis alternatif yang bisa mengungkapkan rahasia dibalik perbedaan, bahkan pertentangan media dalam mengungkapkan sebuah fakta. Analisis framing membongkar bagaimana realitas dibingkai oleh media, akan dapat diketahui siapa mengendalikan siapa, mana kawan mana lawan, mana patreon mana klien, siapa diuntungkan dan siapa dirugikan, siapa membentuk dan siapa dibentuk dan seterusnya (Eriyanto, 2004 : xv).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis framing milik Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki, karena pada perangkat Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki menyebutkan bahwa framing sebagai cara mengetahui bagaimana suatu media mengemas berita dan mengkonstruksi realitas melalui pemaknaan kata, kalimat, lead, hubungan antar kalimat, foto, grafik, dan perangkat lain untuk membantu media tersebut mengungkapkan pemaknaan mereka sehingga dapat dipahami oleh pembaca. Karena berita dilihat dari berbagai simbol yang disusun lewat perangkat simbolik yang dipakai dan akan

dikonstruksi dalam memori khalayak. Dengan kata lain tak ada pesan atau stimuli yang bersifat objektif, sebaliknya berita dilihat sebagai seperangkat kode yang membutuhkan interpretasi makna. Teks berita tidak hadir begitu saja sebaliknya teks berita dilihat sebagai teks yang dibentuk lewat struktur dan formasi tertentu, melibatkan proses produksi dan konsumsi dari suatu teks (Eriyanto, 2002 : 251)

Dalam pendekatan ini perangkat framing dibagi menjadi empat bagian sturuktur besar. *Pertama*, struktur sintaksis yaitu bagaimana wartawan menyusun peristiwa, opini kedalam bentuk susunan berita. *Kedua*, struktur skrip yaitu berhubungan dengan bagaimana wartawan menceritakan peristiwa ke dalam bentuk berita. *Ketiga*, struktur tematik yaitu bagaimana wartwan mengungkapkan pandangan atas peristiwa ke dalam proposisi dan kalimat. *Keempat*, struktur retorik yaitu bagaimana wartawan menekankan arti tertentu ke dalam berita.

Alasan peneliti menggunakan perangkat framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, sebab model ini memuat bagaimana wartawan mengkonstruksi dan memproses berita tentang Kritik Tokoh Lintas Agama Terhadap Pemerintahan Presiden SBY baik dari nilai-nilai sosial maupun segi pemakaian kalimat, lead maupun perangkat lain untuk mengungkapkan fakta serta pemaknaan sehingga dapat di mengerti oleh pembaca. Sehingga dengan jelas dapat terlihat maksud-maksud yang tersembunyi dalam pemingkaiian berita yang dimuat oleh surat kabar Jawa Pos dan Kompas dalam memberitakan berita tersebut. Selain itu model Pan – Kosicki memiliki seluruh elemen framing yaitu makrostruktural, mikrostruktural dan retorik.

Menurut pengamatan peneliti, pemberitaan tentang Kritik Tokoh Lintas Agama Terhadap Pemerintahan Presiden SBY menarik untuk dikaji karena sebelum para Tokoh Lintas Agama tersebut memberikan kritikan sampai bertemu dengan pemerintahan Presiden SBY hingga selesai mendapatkan porsi yang besar selama beberapa hari. Dan dari pandangan para tokoh agama, pemerintah dinilai tidak jujur dalam penanganan berbagai masalah bangsa dan belum membuktikan komitmen dalam beragam persoalan mendasar. Tokoh-tokoh agama tersebut menyatakan bahwa pemerintah telah melakukan banyak kebohongan publik.

Menurut peneliti, pada dasarnya para pemuka agama tersebut memberikan suatu pengajaran dan pendidikan tentang agama kepada masyarakat. Tapi mereka mulai turun dari dunia keagamaannya ke dunia politik, karena menilai pemerintahan SBY banyak menuai kebohongan publik. Tokoh agama ingin mengontrol jalannya pemerintahan saat ini dimana kebohongan-kebohongan dalam pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Jika bukan karena kondisi yang sudah terlampau parah, tidak mungkin para tokoh lintas agama tersebut bersuara. Tokoh lintas agama tersebut diantaranya Ketua Umum PP Muhammadiyah Din Syamsuddin, Ketua Konferensi Wali Gereja Indonesia (KWI) Mgr Martinus Situmorang, Ketua Persatuan Gereja-Gereja Indonesia (PGI) Pendeta Andreas Yewangoe, Buya Syafii Maarif, Rohaniawan Romo Franz Magnis Suseno, Tokoh Nahdlatul Ulama KH Salahuddin Wahid, Tokoh Agama Budha Sri Pannyavaro, dan Ketua Parisada Hindu Dharma Indonesia I Nyoman Udayana Sanging.



Para tokoh lintas agama menyatakan berbagai kebohongan, diantaranya adalah kebohongan-kebohongan baru yaitu pertama, Presiden SBY menyebutkan bahwa Indonesia harus mendukung kerukunan antarperadaban atau *harmony among civilization*. Faktanya menyebutkan sepanjang 2010 terdapat 33 penyerangan fisik dan properti atas nama agama dan 49 kasus kekerasan ormas agama pada 2010. Kedua, Presiden SBY menginstruksikan polisi untuk menindak kasus kekerasan yang menimpa pers. Instruksi ini bertolak belakang dengan catatan LBH Pers yang menunjukkan terdapat 66 kekerasan fisik dan nonfisik terhadap pers pada tahun 2010.

Ketiga, Presiden SBY menyatakan akan membekali Tenaga Kerja Indonesia (TKI) dengan telepon genggam untuk mengantisipasi permasalahan kekerasan. Aksi ini tidak efektif karena di sepanjang 2010, Migrant Care mencatat kekerasan terhadap TKI mencapai 1.075 orang. Keempat, Presiden mengakui menerima surat dari Zoelick (Bank Dunia) pada pertengahan 2010 untuk meminta agar Sri Mulyani diizinkan bekerja di Bank Dunia. Tetapi faktanya, pengumuman tersebut terbuka di situs Bank Dunia. Presiden SBY diduga memaksa Sri Mulyani mundur sebagai Menteri Keuangan agar menjadi kambing hitam kasus Bank Century.

Kelima, SBY berkali-kali menjanjikan sebagai pemimpin pemberantasan korupsi terdepan. Faktanya, riset ICW menunjukkan bahwa dukungan pemberantasan korupsi oleh Presiden dalam kurun September 2009 hingga September 2010, hanya 24% yang mengalami keberhasilan. Keenam, Presiden SBY meminta penuntasan rekening gendut perwira tinggi kepolisian. Bahkan,

ucapan ini terungkap sewaktu dirinya menjenguk aktivis ICW yang menjadi korban kekerasan, Tama S Langkun. Dua Kapolri, Jenderal Bambang Hendarso Danuri dan Jenderal Timur Pradopo, menyatakan kasus ini telah ditutup. Ketujuh, Presiden SBY selalu mencitrakan partai politiknya menjalankan politik bersih, santun, dan beretika. Faktanya Anggota KPU Andi Nurpati mengundurkan diri dari KPU, dan secara tidak beretika bergabung ke Partai Demokrat. Bahkan, Ketua Dewan Kehormatan KPU Jimly Asshiddiqie menilai Andi Nurpati melakukan pelanggaran kode etik dalam Pemilu Kada Toli-Toli.

Kedelapan, Kapolri Timur Pradopo berjanji akan menyelesaikan kasus pelesiran tahanan Gayus Tambunan ke Bali selama 10 hari. Namun hingga kini, kasus ini tidak mengalami kejelasan dalam penanganannya. Malah, Gayus diketahui telah sempat juga melakukan perjalanan ke luar negeri selama dalam tahanan. Kesembilan, Presiden SBY akan menindaklanjuti kasus tiga anggota KKP yang mendapatkan perlakuan tidak baik oleh kepolisian Diraja Malaysia pada September 2010. Ketiganya memperingatkan nelayan Malaysia yang memasuki perairan Indonesia. Namun ketiganya malah ditangkap oleh polisi Diraja Malaysia. Sampai saat ini tidak terdapat aksi apapun dari pemerintah untuk menuntaskan kasus ini dan memperbaiki masalah perbatasan dengan Malaysia.

Sedangkan kebohongan-kebohongan lama tersebut yaitu pertama, pemerintah mengklaim bahwa pengurangan kemiskinan mencapai 31,02 juta jiwa. Padahal dari penerimaan beras rakyat miskin tahun 2010 mencapai 70 juta jiwa dan penerima layanan kesehatan bagi orang miskin (Jamkesmas) mencapai 76,4 juta jiwa. Kedua, Presiden SBY pernah mencanangkan program 100 hari untuk

swasembada pangan. Namun pada awal tahun 2011 kesulitan ekonomi justru terjadi secara masif. Ketiga, SBY mendorong adanya terobosan ketahanan pangan dan energi berupa pengembangan varietas Supertoy HL-2 dan program Blue Energi. Program ini mengalami gagal total.

Keempat, Presiden SBY melakukan konferensi pers terkait tragedi pengeboman Hotel JW Mariot. Ia mengaku mendapatkan data intelijen bahwa fotonya menjadi sasaran tembak teroris. Ternyata foto tersebut merupakan data lama yang pernah diperlihatkan dalam rapat dengan Komisi I DPR pada tahun 2004. Kelima, Presiden SBY berjanji menuntaskan kasus pembunuhan aktivis HAM Munir sebagai *a test of our history*. Kasus ini tidak pernah tuntas hingga kini. Keenam, UU Sistem Pendidikan Nasional menuliskan anggaran pendidikan harus mencapai 20% dari alokasi APBN. Alokasi ini harus dari luar gaji guru dan dosen. Hingga kini anggaran gaji guru dan dosen masih termasuk dalam alokasi 20% APBN tersebut. Ketujuh, Presiden SBY menjanjikan penyelesaian kasus lumpur Lapindo dalam Debat Calon Presiden Tahun 2009. Penuntasan kasus lumpur Lapindo tidak mengalami titik temu hingga saat ini.

Kedelapan, Presiden SBY meminta semua negara di dunia untuk melindungi dan menyelamatkan laut. Di sisi lain Presiden SBY melakukan pembiaran pembuangan limbah di Laut Senunu, NTB, sebanyak 1.200 ton dari PT Newmont dan pembuangan 200.000 ton limbah PT Freeport ke sungai di Papua. Kesembilan tim audit pemerintah terhadap PT Freeport mengusulkan renegosiasi. Upaya renegosiasi ini tidak ditindaklanjuti pemerintah hingga kini (Kompas.com).

Sementara itu, menurut pemerintahan SBY mengatakan bahwa bohong itu sifatnya kategoris, tak bisa pemerintah dinyatakan bohong kalau karena beda pandangan atau beda pendekatan dalam melihat persoalan. Pemerintah sama sekali tidak melakukan kebohongan, contohnya yaitu kemiskinan, pemerintahan SBY tidak mengatakan tidak ada orang miskin. Masih ada kemiskinan, tetapi angkanya turun dan itu bukan bohong melainkan berproses. Dari berbagai fenomena diatas maka sangatlah menarik bagi sebuah institusi media khususnya dalam memberitakan berita tersebut sebagai berita yang layak dikonsumsi oleh masyarakat karena dari pemberitaan tersebut akan menambah khasanah media dalam mengetahui fakta yang sebenarnya terjadi dilapangan.

Pada penelitian ini penulis membingkai pemberitaan dari dua media cetak, yaitu Jawa Pos dan Kompas. Alasan peneliti memilih surat kabar Jawa Pos dan Kompas dikarenakan media tersebut memiliki versi pemberitaan yang berbeda. Sehingga isu yang ditampilkan juga mengalami perbedaan. Selain itu, surat kabar Jawa Pos memberitakan berita tersebut masuk pada halaman khusus dan merupakan harian lokal dimana dalam kebijakan redaksionalnya, surat kabar ini mampu mengadakan kebebasan pers dan tidak hanya mengungkapkan berita-berita umum, melainkan juga berita yang bersifat politik. Oleh karena itu dalam penyampaian berita menghendaki dan mengarahkan pada sesuatu yang lain daripada yang lain, dengan menampilkan rubrik tertentu sebagai nominasi unggulan, berita-berita, reportase, gambar kartun, hiburan yang bersifat kreatif, juga tidak ketinggalan berita yang bersifat menghibur.

Sedangkan untuk perbandingan, alasan lain memilih surat kabar Kompas yang mana berita tersebut menjadi salah satu headline dan merupakan harian yang memiliki gaya penulisan cenderung “terbuka” dan bersahaja dalam menggambarkan realitas yang terjadi di masyarakat, dan Kompas juga memiliki reputasi dalam analitis dan gaya penulisan yang rapi. Harian Kompas sangat diakui keberadaanya di Indonesia dan tegas dalam menulis realitas. Kompas termasuk media yang menyajikan berita dari dua sisi yang berbeda.

Framing dapat dipandang sebagai penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga isu tertentu mendapatkan alokasi lebih besar daripada isu yang lain. Framing juga menekankan pada penonjolan teks komunikasi, sehingga membuat informasi yang disajikan menjadi lebih menarik dan mudah diingat oleh masyarakat. Penonjolan berita dimaksudkan agar proses membuat informasi menjadi lebih bermakna, lebih menarik, atau lebih diingat oleh khalayak. Framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita (Eriyanto, 2004 : 186-187).

Perbedaan Jawa Pos dan Kompas dalam mengkonstruksi atau membingkai berita dikarenakan adanya perbedaan cara pandang wartawan dari kedua media dalam mempersepsikan peristiwa tersebut. Perbedaan dari cara kedua harian tersebut dalam mengemas berita disebabkan adanya perbedaan kebijakan redaksi dan juga perbedaan visi dan misi dari masing-masing surat kabar. Dipilihnya surat kabar Jawa Pos dan Kompas sebagai subyek penelitian dengan alasan bahwa keduanya merupakan pers umum, pers nasional yang sama-sama terbit setiap hari

dan yang paling berpengaruh di Surabaya, bahkan di Jawa Timur. Serta mendapat pangsa pasar yang besar tersebar di Surabaya. Jawa Pos misalnya merupakan surat kabar regional terbesar di Jawa Timur yang terbit secara nasional. Dimana visi dan misi harian Jawa Pos adalah menyajikan surat kabar yang menginformasikan berita kepada khalayak paling baru. Pemilihan berita Jawa Pos dalam penelitian ini, karena Jawa Pos merupakan perusahaan pers terbesar kedua dan merupakan Koran terbesar ketiga di Indonesia. Harian Jawa Pos ini memiliki misi idil dan misi bisnis sebagai pilar utama untuk kelangsungan hidup perusahaan. Oleh karena itu dalam penyampaian berita menghendaki dan diarahkan pada sesuatu yang lain daripada yang lain dengan menampilkan rubrik-rubrik tertentu sebagai nominasi unggulan, berita-berita yang paling aktual, reportase, gambar kartun, hiburan-hiburan yang bersifat kreatif, juga tidak ketinggalan berita yang bersifat kesenangan (Human Interest) (Eduardus, 2001 : 33).

Sedangkan Kompas merupakan salah satu surat kabar yang termasuk dalam 10 surat kabar besar nasional dan menjadi surat kabar terbesar kedua di Jawa Timur setelah Jawa Pos. Kompas merupakan pers nasional yang mempunyai visi dalam keredaksionalnya yaitu kemanusiaan dan manusia, sehingga harian ini berusaha untuk senantiasa peka akan nasib manusia dan mengingatkan yang mapan (Oetama, 2001 : 147). Dipilihnya harian Kompas karena merupakan harian yang paling prestisius dan paling laku di Indonesia dan merupakan surat kabar berkualitas terbesar di Asia Tenggara, selain itu Kompas juga memiliki kerajaan bisnis yang terdiri dari 38 perusahaan yang dikenal sebagai Kompas-Gramedia Group. Melalui berbagai buku, majalah dan surat kabar, Kompas-Gramedia Group

mendominasi industry penerbitan (Send and Hill, 2001 : 68-69). Kedua surat kabar ini juga sama-sama menganggap berita pilkada Surabaya mempunyai nilai berita (*News Value*) yang tinggi karena sesuai dengan pangsa pasar terbesar mereka yaitu kota Surabaya.

Periode yang dipilih penulis dalam penelitian ini adalah tanggal 11, 18, 19 dan 21 Januari 2011, karena periode tersebut harian Jawa Pos dan Kompas memuat berita-berita tentang Kritik Tokoh Lintas Agama terhadap Pemerintahan Pemerintahan Presiden SBY.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah yang akan diteliti adalah :

"Bagaimana surat kabar Jawa Pos dan Kompas membingkai berita-berita tentang Kritik Tokoh Lintas Agama Terhadap Pemerintahan Presiden SBY berdasarkan perangkat framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki?"

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada latar belakang masalah serta perumusan masalah yang telah diajukan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah surat kabar Jawa Pos dan Kompas membingkai berita tentang Kritik Tokoh Lintas

Agama Terhadap Pemerintahan Presiden SBY berdasarkan perangkat framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1. Kegunaan Teoritis**

1. Untuk menambah kajian dalam bidang ilmu komunikasi terutama yang menggunakan metode kualitatif pada umumnya, dan analisis framing pada khususnya.
2. Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat memperoleh pengetahuan tentang teori-teori ilmu komunikasi dan strategi yang digunakan media dalam membingkai suatu realitas.

##### **1.4.2. Kegunaan Praktis**

1. Sebagai bahan evaluasi bagi pihak media dalam menyajikan berita dan sebagai referensi, bahan kajian dan sumber informasi bagi pihak-pihak yang tertarik dalam kajian untuk melakukan penelitian.
2. Memberikan edukasi bagi masyarakat bahwa sesungguhnya berita tidaklah subyektif seperti pandangan umum. Diperlukan pandangan yang komprehensif untuk bisa menelaah isi berita dengan benar agar tidak terjadi kesalahpahaman di masyarakat yang bisa menyebabkan konflik.